

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pelaksanaan biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Pelaksanaan itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Pengertian lain dari pelaksanaan yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal, serta merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan¹

¹ Febia Ghina Tsuraya et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (December 11, 2022): 179–88, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>.

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dengan tujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan untuk mencapai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, serta kecerdasan dan akhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh *NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren)* adalah individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.²

Pada usia tersebut, para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*), suatu periode yang hanya terjadi sekali dalam siklus perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan secara seimbang pada aspek fisik, kognitif, sosioemosional,

² Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25., <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>

bahasa, dan kreativitas. Hal ini sangat penting sebagai fondasi dalam pembentukan pribadi yang utuh. Anak-anak di usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, yang dipengaruhi oleh sudut pandang masing-masing. Secara tradisional, anak seringkali dianggap sebagai manusia dewasa dalam ukuran yang lebih kecil, yang masih polos dan belum sepenuhnya mampu berpikir.

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak³

³ Patilima, S. (2021). *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 76

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan karakter anak dimulai sejak dini, dalam ayat tersebut mencakup segala aspek perkembangan anak melalui program sekolah penggerak. Berikut Q.S Al Isra: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Ayat diatas menjelaskan tentang pembentukan karakter pada anak usia dini, dalam program sekolah penggerak yang ingin menjadikan anak Profil Pelajar Pancasila, maka dalam profil pelajar pancasila itu anak diajarkan untuk bisa mandiri, kreatif, berpikir kritis dan bisa menghargai perbedaan dimana hal ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran program sekolah penggerak.

Didalam Program Sekolah Penggerak terdapat guru penggerak yang merupakan salah satu bagian terpenting dari kebijakan merdeka belajar. Guru penggerak yang diangkat sebagai agen perubahan yang bertugas mereformasi sistem pendidikan dari unit terkecil, yaitu sekolah.

Adanya Guru Penggerak ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis diskursus penting mengenai peran agen perubahan di dalam proses transformasi organisasi dengan penekanan khusus pada peran guru penggerak dalam mendorong proses perubahan dilingkungan sekolah.

Selain guru penggerak, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan merupakan motor penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah, mereka bertanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan disekolah yang dipimpin, sekaligus dituntut untuk terus meningkatkan kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kedudukan dan peran yang dominan dalam mencapai keberhasilan sekolah. Jika kepala sekolah cerdas memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah, maka tujuan yang diimpikan akan mudah terwujud.

Perubahan tidak hanya melibatkan guru dan kepala sekolah, tetapi juga mencakup kurikulum. Perubahan kurikulum bisa membawa berbagai dampak, baik positif maupun tantangan bagi para guru. Kurikulum Sekolah Penggerak, sebagai Kurikulum terbaru yang dikembangkan sejak tahun 2020 dan telah diterapkan di 2.500 sekolah.⁴ Menurut data resmi Kemendikbud, ada sekitar 343 sekolah PAUD atau TK di Indonesia yang telah mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak ini.⁵

Data ini menunjukkan bahwa jumlah Sekolah Penggerak di seluruh Indonesia masih relatif rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perluasan dan peningkatan jumlah Sekolah Penggerak, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK). Salah satu contoh yang sesuai dengan kebutuhan ini dapat ditemukan

⁴ Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).

⁵ Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, A. (n.d.). *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka*.

di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Kabupaten Banjarbaru, dimana terdapat di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru. Sekolah ini telah menerapkan dan melaksanakan Program Sekolah Penggerak dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di PAUD tersebut, kepala sekolah mendaftar untuk menjadi bagian dari Program Sekolah Penggerak. Proses pendaftaran ini melibatkan beberapa seleksi, salah satunya adalah melalui SIM PKB (Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kompetensi dan Karier Guru). Setiap guru diharuskan memiliki SIM PKB ini. Platform digital ini disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk memudahkan para guru dalam melacak, mengelola, dan meningkatkan kompetensi mereka. Bagi Guru Penggerak, SIM PKB berfungsi sebagai alat vital yang mendukung peran mereka dalam mendorong perubahan di dunia pendidikan. Selain itu, kurikulum yang diterapkan di Sekolah Penggerak ini berbeda dari kurikulum pada umumnya.

Menggunakan sistem pembelajaran yang menggabungkan pola sinkronus (pembelajaran langsung) dan asinkronus (pembelajaran mandiri) merupakan pendekatan yang efektif. Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa sekolah yang telah sukses menerapkan Program TK/PAUD sebagai Sekolah Penggerak, saya meyakini bahwa Sekolah Penggerak ini dapat berfungsi sebagai role model bagi sekolah-sekolah lain.

PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan visi pendidikan yang berkaitan dengan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Program ini bertujuan untuk menciptakan pelajar Pancasila dan berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik.

Hal ini mencakup penguatan kompetensi literasi dan numerasi serta pembentukan karakter, yang diawali dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk Kepala Sekolah dan Guru.

Fokus utama penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru. Upaya ini merupakan bagian dari visi pendidikan untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, melalui pembentukan generasi pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, sekolah ini menjadi sekolah pertama di tahun 2019 dalam mengajukan untuk menjadi sekolah penggerak dan resmi menjadi sekolah penggerak di tahun 2021. Sehingga, jika melihat dari sudah berapa lama berjalannya sekolah, serta menjadi *role model* untuk sekolah lain di wilayah Banjarbaru, maka peneliti tertarik dalam melihat pelaksanaan program sekolah sekolah penggerak PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru sebagai penelitian.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor

D. Signifikan Penelitian.

Penelitian yang signifikan dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat luas. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan serta menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang akan datang. Selain itu, manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kategori: manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat praktis yang merupakan keterkaitan dengan penelitian pada subjek dan objek yang diteliti. Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:
 - a. Bagi sekolah/lembaga dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk lembaga lain dalam meningkatkan mutu sekolah dalam Program Sekolah Penggerak ini
 - b. Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran agar bisa lebih menarik dan dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik, serta menjadi acuan untuk pendidik lainnya menjadi Guru Penggerak
2. Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap hubungan antara penelitian yang dilakukan dan realitas yang mendasarinya. Penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan yang diajukan, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai isu-isu terkait. Dengan demikian, manfaat teoritis yang dihasilkan dapat meningkatkan wawasan dalam bidang yang diteliti dan informasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Martaliana dan Maria Ulfah dengan penelitian “ Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah TK Kartini” Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah penggerak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru. Selain itu, program ini juga meningkatkan kolaborasi antar guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini, termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan teknis. Rekomendasi yang diberikan antara lain peningkatan dukungan berkelanjutan dari pihak terkait dan pelatihan yang lebih intensif bagi guru.⁶
2. Penelitian dari Nurul Shofiatin Zuhro, Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Anjar Fitrianingtyas, Novita Eka Nurjanah, Jumiatmoko, Bambang Winarji “Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta” dengan hasil penelitian di TK AT Bintangku Kota Surakarta, menunjukkan data bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah-sekolah penggerak di Kota Surakarta dapat dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan P5 yang diintegrasikan dengan kompetensi sosial emosional peserta didik. Penelitian ini memberikan

⁶ Martaliana, Martaliana, and Maria Ulfah. "Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah TK Kartini." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4.4 (2024): 2601-2606.

kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya bagi orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kompetensi sosial emosional.⁷

3. Penelitian dari Rosyida Nurul Anwar “Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak” dari hasil penelitian tersebut mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran pada Proyek ini mendukung profil siswa Pancasila di sekolah penggerak. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah mengemudi Angkatan 2 di Kabupaten Madiun pada tahap awal tingkat pendidikan anak usia dini sebanyak 11 satuan akademik. Pengumpulan data tekniknya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari Studi menunjukkan bahwa rencana pembelajaran untuk proyek untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila pada satuan akademik pada jenjang pendidikan anak usia dini adalah pertama, manajemen waktu dalam penyelenggaraan pembelajaran; kedua, membentuk tim fasilitator proyek; ketiga, menyusun modul pengajaran proyek; keempat, mendesain strategi untuk melaporkan hasil proyek. Proyek ini bertujuan untuk

⁷ Zuhro, Nurul Shofiatin, et al. "Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.4 (2023): 4937-4945.

memperkuat profil siswa Pancasila menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa sehingga menjadi pembelajar seumur hidup.⁸

Dari ketiga hasil penelitian tersebut yang telah dipaparkan, penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yakni mengenai Program Sekolah Penggerak namun untuk hasil penelitian yang berbeda.

F. Definisi Operasional

1. Lembaga PAUD, yaitu tempat berjalannya suatu pendidikan anak usia dini, untuk lembaga PAUD yang akan diteliti yakni PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru.
2. Program Sekolah Penggerak, yakni program yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru.
4. Kurikulum, adalah rencana pembelajaran yang berpedoman untuk aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dalam lembaga ini menggunakan kurikulum merdeka belajar, dalam proses pendidikan dan pembelajaran dengan prinsip belajar yang menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak serta Penguatan pembelajaran melalui

⁸ Anwar, Rosyida Nurul. "Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak." *ABSORBENT MIND: Journal Of Psychology and Child Development* 3.2 (2023): 69-79.

kegiatan bermain dan penguatan dasar-dasar literasi terutama untuk membangun minat dan kegemaran membaca.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan, tata cara penulisan disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, serta tinjauan atas penelitian terdahulu.
2. BAB II Kajian Teori, dibab ini, akan dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di sini, akan disajikan data hasil penelitian beserta pembahasan terkait temuan yang diperoleh.
5. BAB V Penutup, bagian akhir ini menyajikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Dengan sistematika tersebut, diharapkan proses penulisan dapat berlangsung dengan lebih teratur dan jelas.